

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah mu'jizat yang merupakan suatu rahmat bagi seluruh alam. Satu-satunya mu'jizat yang kekal sepanjang masa. Didalamnya berisi kandungan wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman hidup, serta pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya mengamalkannya. Selain itu Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, yang isinya telah mencakup seluruh pokok syari'at yang ada pada kitab-kitab sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang membaca Al-Qur'an dengan hati khusu' dan mengharapkan Ridho dari Allah SWT, niscaya akan bertambahlah keimanan dan kecintannya.

Selain itu Al-Qur'an juga merupakan sumber serta dalil bagi hukum Islam, ahli ilmu kalam, ahli ilmu pengetahuan dan bukan hanya sekedar kitab yang berbahasa Arab dan membacanya ibadah, namun di dalamnya juga mengandung nilai ilmiah dan menjadi pedoman hidup bagi pengembangan akal budaya manusia khususnya umat Islam. Maka dalam menghadapi tantangan hidup umat Islam berusaha mengharapkan petunjuk dan pedoman dari apa yang di atur dalam Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam dan wajib untuk mentaatinya, melebihi segala sesuatu lainnya, sehingga dapat menjadikan

rahmat bagi manusia yang yakin tentang kebenaran Al-Qur'an.¹ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Jatsiyah ayat 20 yang berbunyi:

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ (سورة: الجاثية: 20)

Artinya: “Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang menyakini”. (Surat Al Jatsiyah: 20).²

Selanjutnya Moh. Ali Ash-Shobuny mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah:

Kalam Allah yang tidak adaandingannya (mukjizat) di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi dan Rosul, dengan perantara malaikat Jibril, di tulis dengan mushaf-mushaf yang disampaikan pada kita secara mutawatir (oleh orang banyak) serta mempelajari merupakan ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.³

Al-Qur'an perlu dijaga, di lestarikan dan dipertahankan keberadaannya. Dengan adanya para penghafal, Al-Qur'an akan selalu terjaga dari penyimpangan dan terpelihara dari usaha manusia yang ingin menodai keasliannya. Karena sesungguhnya para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga

¹Imam Muchlas, *Al-Qur'an Berbic Kajian Kontekstual Beragam Persoalan*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996), hal. 19

²Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1983), hal. 817

³Moh. Ali Ash-Shobuny, *Pengantar Study Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hal.18

kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan.⁴ Walaupun Allah sendiri telah menjaganya, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hijr ayat 6 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (سورة: الحجر: 9)

Artinya: *“Sesungguhnya telah kami turunkan Adz-Dzikir (Al-Qur'an) daan kamilah yang menjaganya”*. (Surat Al-Hijr:9).⁵

Dan Allah akan menjaga Al-Qur'an dengan jalan memudahkan untuk menghafalkannya, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Qomar ayat 32 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (سورة: القمر: 32)

Artinya: *“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”*. (Q.S.Al-Qomar: 32).⁶

Maksud dari ayat di atas adalah bahwa Al-Qur'an berbeda dengan kitab-kitab suci lainnya, Al-Qur'an itu mudah di hafalkan dan ternyata sudah banyak orang yang sanggup menghafalkannya. Belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa di hindari lagi bahwa suatu metode mempunyai peranan yang penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an. Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya

⁴ Abdul Aziz, Abdul Rouf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an: Sarat dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis Dan Pemecahan*, (Jakarta: Dzilal Press, 1994), hal.1

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan...*, hal. 391

⁶ *Ibid.*, hal. 881

adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat di anjurkan Rasulullah.⁷ Di mana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini. Di Indonesia pada masa sekarang ini sudah banyak lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santri untuk mampu mendalami ilmu Al-Qur'an secara baik, selain itu juga banyak ustadz dan ustadzah yang mendidik santrinya untuk menjadi seorang hafidz dan hafidzah .

Supaya dapat mempelajari dan memahami isi atau kandungan Al-Qur'an tidaklah mudah, banyak cara atau metode yang biasa digunakan dalam mempelajarinya, salah satunya adalah bagaimana cara dan strategi yang digunakan oleh oleh seorang guru (*ustadz*) dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik atau santrinya. Dari sini perlunya menggali dan menentukan metode pembelajaran Al-Quran dari berbagai macam metode yang ada, serta memilah-milah metode yang sesuai dan dapat diterapkan di suatu lembaga tersebut.

Untuk mencapai suatu tujuan di butuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut. Sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu metode merupakan salah satu faktor yang turut

⁷ Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, (Jakarta: Litera Antarnusa, 1986), hal. 137

menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode hafalan al-Qur'an juga digunakan untuk pembentukan kedisiplinan siswa.

Menurut Moh. Shocib mengemukakan berdisiplin diri adalah memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap yang bermakna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.⁸ Pembentukan kedisiplinan pada siswa dilakukan untuk menjadikan anak menjadi lebih baik, dengan adanya metode hafalan yang diprogramkan oleh madrasah akan membentuk anak menjadi disiplin siswa.

Berdasarkan hasil survey penelitian dan data yang diperoleh dari lokasi penelitian di SMP Islam Al-Azhaar, selain prestasi akademik yang dihasilkan oleh siswa SMP Islam Al-Azhaar ternyata juga sudah banyak lulusan SMP Islam Al-Azhaar yang menghafalkan Al-Qur'an, madrasah tersebut juga sudah banyak diminati oleh para orangtua yang ingin menyekolahkan anaknya ke SMP Islam di wilayah Tulungagung. SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang sudah cukup matang dalam hafalan Al-Qur'an, sehingga benar-benar menjadi lulusan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan membanggakan untuk madrasah.⁹

Setelah melihat uraian latar belakang di atas penulis mencoba meneliti mengenai Metode Wahdah dalam hafalan Al-Qur'an, dengan judul

⁸Shocib, *Pola Asuh Orang tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 21.

⁹Dokumentasi prestasi siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, tanggal 9 Februari 2021, di Aula Sekolah.

“Implementasi Metode Wahdah dalam Hafalan Al-Qur’an pada Siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan diatas peneliti membuat fokus penelitian supaya permasalahan tidak meluas dan membuat penelitian tidak valid. Bertolak dari latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas,

Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode wahdah dalam hafalan al-Qur’an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung?
2. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan metode wahdah dalam hafalan al-Qur’an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan pelaksanaan metode wahdah dalam hafalan al-Qur’an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode wahdah dalam hafalan al-Qur’an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi dari pelaksanaan metode wahdah dalam hafalan al-Qur’an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan pelaksanaan metode wahdah dalam hafalan al-Qur’an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala SMP Islam Al-Azhaar

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan kepala sekolah untuk pengambilan kebijakan kaitannya dengan metode hafalan Al-Qur'an pada siswa.

b. Bagi guru (pendidik)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan penambahan wawasan tentang metode hafalan Al-Qur'an dan pembentukan kedisiplinan siswa, sehingga dapat mengelola kelas dengan baik dan menyenangkan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan metode hafalan Al-Qur'an pada siswa.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya metode hafalan Al-Qur'an pada siswa.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya terkait peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan juga bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai metode hafalan Al-Qur'an dan pembentukan kedisiplinan siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul skripsi: “Implementasi metode Wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung”. Yang berimplikasi pada pemahaman terhadap isi skripsi ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70

- b. Metode Wahdah adalah menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya.¹¹
- c. Hafalan adalah kata yang dalam arti sempitnya berarti “menghafal” yang meliputi pengertian dan praktek. Tidak ada kata yang tepat dalam bahasa Inggris termasuk bahasa Indonesia yang dapat merefleksikan arti yang utuh dan sebenarnya dari kata “*hifzh*”.¹²
- d. Al-Qur’an merupakan sumber serta dalil bagi hukum Islam, ahli ilmu kalam, ahli ilmu pengetahuan dan bukan hanya sekedar kitab yang berbahasa Arab dan membacanya ibadah, namun di dalamnya juga mengandung nilai ilmiah dan menjadi pedoman hidup bagi pengembangan akal budaya manusia khususnya umat Islam.¹³

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian yang berjudul Implementasi Metode Wahdah dalam Hafalan Al-Qur’an pada Siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung mengkaji tentang pelaksanaan metode wahdah dalam hafalan al-Qur’an pada siswa, evaluasi dari pelaksanaan metode wahdah dalam hafalan al-Qur’an pada siswa dan faktor pendukung dan

¹¹Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 63.

¹²Khurram Murad, *Membangun Generasi Qur’ani*, (Jakarta: Media Da’wah, 1999), hal. 96-97

¹³ Imam Muchlas, *Al-Qur’an Berbicara (Kajian Kontekstual Beragam Persoalan)*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996), hal. 19

penghambat metode wahdah dalam hafalan al-Qur'an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian preliminier, yang berisi halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab.

BAB II Kajian Pustaka berisi tentang kajian teori yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan yang memiliki relevansi dengan fokus serta masalah-masalah yang akan dibahas dalam studi ini.

BAB III Metode Penelitian berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahapan penelitian.

BAB IV Paparan Hasil Penelitian. Pembahasan dalam bab ini merupakan jawaban sistematis dari fokus penelitian serta berisi hasil temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, Pada bab ini membahas tentang hasil temuan studi, yaitu mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah dirumuskan pada bab I serta relevansinya dengan teori-teori yang dikemukakan pada bab II, yang kemudian dikaji secara sistematis dengan penelitian pada bab III dan dipaparkan pada bab IV sebagai hasil penelitian yang membahas implementasi metode hafalan Al-Qur'an pada siswa.

BAB VI Penutup yang berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran yang terkait dengan permasalahan dari temuan hasil studi serta hal-hal menarik yang belum terungkap dan terpecahkan dalam studi ini, sehingga menjadi bahan kajian peneliti berikutnya atau hal-hal yang berkaitan dengan saran-saran atas permasalahan yang ditemukan sebagai alternatif solusi.

Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi skripsi.